

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator untuk mencerminkan derajat kesehatan ibu dan anak. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup yang mengalami peningkatan dari tahun 2007 yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 25 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2013 Jumlah Kematian Ibu di Provinsi DIY adalah 46 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 40 kasus. Sedangkan Jumlah Kematian Bayi pada tahun 2013 di Provinsi DIY adalah 275 bayi dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 400 bayi.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Angka Kematian Bayi (AKB) juga dapat diartikan sebagai kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (Dinkes, 2015).

Hasil SDKI 2012 menunjukkan bahwa AKB DIY menduduki peringkat lima besar terbaik secara nasional bersama dengan Kalimantan Timur (21 per 1000 kelahiran hidup), DKI Jakarta (22 per 1000 kelahiran hidup), Riau (24 per

1000 kelahiran hidup), dan Sulawesi Selatan (25 per 1000 kelahiran hidup). Meskipun begitu, DIY belum mampu memenuhi target MDG's karena AKB tahun 2012 masih berada diangka 25 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes, 2015). Penyebab umum kematian bayi di daerah DIY adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan sepsis. Selain itu, penyebab lain yang sering dijumpai adalah asfiksia pada saat lahir karena lama dijalan kelahiran, letak lintang, dan panggul sempit (Dinkes, 2015).

Masalah BBLR terutama pada kelahiran prematur terjadi karena ketidakmatangan sistem organ pada bayi tersebut. Bayi berat lahir rendah mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi. Masalah BBLR yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pernapasan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi, gastro intestinal, ginjal, dan termoregulasi (Dinkes, 2014).

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR tidak hanya dapat terjadi pada bayi prematur, tapi juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan (Dinkes, 2014). Dahulu neonatus dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram atau sama dengan 2500 gram disebut prematur. Pembagian menurut berat badan ini sangat mudah tetapi tidak memuaskan. Sehingga lambat laun diketahui bahwa tingkat morbiditas dan mortalitas pada neonatus tidak hanya bergantung pada berat badan saja, akan tetapi juga pada tingkat maturitas bayi itu sendiri (Proverawati, 2010).

Angka prevalensi BBLR di DIY tertinggi terdapat di Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 7,11 %. Kejadian BBLR di Kabupaten Kulon Progo juga mengalami peningkatan sejak tahun 2012-2014 yaitu sebesar 5,57 % tahun 2012, 6,05 % tahun 2013 dan 7,11 % tahun 2014 (Dinkes, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2014 kejadian bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di daerah Kulon Progo sebanyak 377 bayi, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 322 bayi.

Salah satu rumah sakit dengan kejadian BBLR tertinggi di Kabupaten Kulon Progo terjadi di RSUD Wates. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Wates, pada tanggal 01 Januari - 31 Desember 2015 terdapat 2775 ibu yang melahirkan dan terdapat 326 bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Tingginya kejadian BBLR dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, salah satunya adalah faktor ibu yang meliputi umur ibu, paritas, jarak kehamilan, status gizi ibu hamil, frekuensi pemeriksaan selama kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan (Maryunani, 2013). Di daerah Kabupaten Kulon Progo sendiri pada tahun 2014 perempuan yang melakukan pernikahan dibawah usia 16 tahun sebesar 7,28 % dan diantara umur 17-19 tahun sebesar 16,18 % (BPPM, 2014). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi BBLR di RSUD Wates tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi BBLR di RSUD Wates tahun 2015?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi BBLR di RSUD Wates tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR di RSUD Wates berdasarkan usia.
- b. Mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR di RSUD Wates berdasarkan paritas.
- c. Mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR di RSUD Wates berdasarkan umur kehamilan.
- d. Mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR di RSUD Wates berdasarkan tingkat pendidikan.
- e. Mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR di RSUD Wates berdasarkan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu kebidanan tentang gambaran karakteristik ibu yang melahirkan BBLR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perpustakaan STIKES A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sarana pembelajaran dan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa program studi D III Kebidanan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR.

c. Bagi Tenaga Kesehatan RSUD Wates

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya mengenai karakteristik ibu yang melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

Nama Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hifzotulaini (2015) “Gambaran Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Baru Lahir Rendah di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang”	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampel yang digunakan adalah <i>Total Sampling</i> . Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari rekam medis dan alat pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan lembar master table. Analisa yang digunakan adalah analisa Univariat dengan distribusi frekuensi.	Hasil penelitian yang di dapat adalah gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR berdasarkan umur ibu paling tinggi dalam kategori tidak beresiko yaitu sebesar 142 responden (51,8 %), sedangkan berdasarkan paritas ibu tertinggi dalam kategori primipara yaitu sebesar 129 responden (47,1 %), dan untuk gambaran karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR berdasarkan pekerjaan ibu terbesar pada kategori bekerja yaitu sebesar 181 responden (66,1 %).	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif.	Tempat penelitian.
Nurmalasari, Diana (2014) “Gambaran Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati pada Tahun 2014	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode <i>cross sectional</i> . Sampel yang diambil dengan cara <i>nonprobability sampling</i> dengan metode <i>consecutive sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah frekuensi data berdasarkan usia ibu kelompok yang paling banyak melahirkan BBLR adalah usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 72 orang (75,0 %), frekuensi BBLR berdasarkan paritas hasil angka kejadian BBLR paling banyak pada ibu dengan paritas kurang 3 yaitu sebanyak 90 orang (93,8 %), dan frekuensi pasien yang melahirkan BBLR didapatkan sebagian besar ibu memiliki pendidikan tinggi sebanyak 66 orang (68,8 %).	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yaitu deskriptif	Perbedaan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel, tempat penelitian

Simamora, I.T (2009) Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Prematur di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2004-2008	Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan desain case control. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari kartu status ibu yang melahirkan bayi prematur yang terdapat di rekam medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2004-2008.	Hasil dari penelitian ini adalah proporsi ibu yang melahirkan bayi prematur berdasarkan medico obstetric diperoleh proporsi yang tertinggi pada paritas nullipara 53,6%, riwayat kehamilan terdahulu baik 74,9%, riwayat tidak mengalami komplikasi langsung kehamilan 73%, dan riwayat tidak mengalami komplikasi tidak langsung kehamilan 95,7%.	Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian, teknik sampling, data yang digunakan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat, waktu.
---	--	--	---	--

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA